GAMBARAN DISFUNGSI KELUARGA DI JORONG SUAYAN TINGGI KEC. AKABILURU

Niken Hariyanti[1], Muhiddinur Kamal[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]nikenhariyanti808@gmail.com, [2]muhiddinurkamal@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomena of a family not functioning properly, giving rise to dysfunction in the family, where family dysfunction can also be interpreted as a situation that occurs in a family that does not fulfill the duties and roles of parents and does not carry out family functions. or the role of parents properly as they should, giving rise to disputes and disharmony in the family. The method used in this research is descriptive qualitative research, the author's research location is Jorong Suayan Tinggi. The informants in this research are divided into two, namely the key informant, namely the family with indications of family dysfunction using purposive sampling techniques and the supporting informant, namely Mr. Jorong Suayan Tinggi. and neighbors. The results of this research conclude that families that are indicated as Family Dysfunction are determined based on: 1) family functions that should function well in the family do not function as they should, such as religious functions, social and cultural functions, love and affection functions, protection functions and protection, social and educational functions, economic functions, environmental development functions, 2) Characteristics of Dysfunctional Families found, such as Lack of communication, Lacking Empathy, Prone to Addiction, Mental Issues, Controlling Behavior, Perfectionism, Criticism, Lack of Independence and Privacy, Violence and Abuse. From the description above, it can be seen how the picture of family dysfunction that occurs in Jorong Suayan Tinggi is based on points on family function and the characteristics of family dysfunction itself.

Keywords : *Family Dysfunction, Jorong Suayan Tinggi, Akabiluru*

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi oleh fenomena-fenomena tidak berfungsinya sebuah keluarga sebagaimana semestinya sehingga menimbulkan Disfungsi dalam Keluarga yang mana Disfungsi keluarga dapat juga di artikan sebagai suatu keadaan yang terjadi pada keluarga yang kurang memenuhi tugas dan peran orang tua serta tidak menjalankan fungsi-fungsi keluarga atau peran orang tua dengan baik sebagaimana mestinya, sehingga menimbulkan pertikaian-pertikaian serta ketidak harmonisan dalam keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, lokasi penelitian penulis adalah Jorong Suayan Tinggi, Informan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu informan kunci yaitu adalah keluarga yang terindikasi disfungsi keluarga dengan penggunaan teknik *purposive sampling* dan informan pendukung yaitu bapak Jorong Suayan Tinggi dan para tetangga. Hasil penelitian ini menyimpulkan bawa keluarga yang terindikasi Disfungsi Keluarga yang di tetapkan berdasarkan: 1) fungsi-fungsi keluarga yang seharusnya berfungsi dengan baik dalam keluarga menjadi tidak berfungsi sebagimana semestinya, seperti fungsi keagamaan, fungsi sosial dan budaya, fungsi cinta dan kasih, fungsi perlindungan dan proteksi, fungsi sosial dan pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan,2) Karakteristik dari Keluarga Disfungsi yang di temukan, seperti *Lack of communication*, *Lacking Empathy*, *Prone to Addiction, Mental Issues, Controlling Behaviour, Perfectionism, Criticsm, Lack of Independence and Privacy, Violence and Abuse.* Dari uraian diatas dapat di lihat bagaimana gambaran disfungsi keluarga yang terjadi di Jorong Suayan Tinggi yang di lihat berdasarkan poin-poin pada fungsi keluarga dan karakteristik disfungsi keluarga itu sendiri.

Kata Kunci : *Disfungsi Keluarga, Jorong Suayan Tinggi, Akabiluru*

PENDAHULUA

Perkawinan berasal dari kata "kawin" yang menurut bahasa berarti membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Berasal dari kata *an-nikah* yang menurut bahasa berarti mengumpulkan, saling memasukkan, dan *wathi* atau bersetubuh.

Menurut Ghozali dalam Jurnal Linda Yarni Pernikahan menurut syara' yaitu akad yang ditetapkan syara' untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dengan laki-laki. nikah menurut istilah syara' ialah akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz nikah atau dengan kata-kata yang semakna dengannya.

Tujuan perkawinan begitu mulia, yaitu membina keluarga yang bahagia, kekal abadi berdasarkan ketuhanan yang maha esa, maka di sini ada pengaturan mengenai hak dan kewajiban suami istri masing-masing hak dan kewajiban suami istri apabila terpenuhi maka dambaan suami istri dalam berumah tangga akan terwujud didasari dengan cinta dan kasih sayang.

Keluarga adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunya peranan masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Menurut Suprajitno, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur sosial, selain itu keluarga juga merupakan tempat pertama menanamkan nilai-nilai religius, pendidikan, moral, sosial, transformasi pengetahuan lainnya yang lebih luas, selain itu juga keluarga menjadi tempat perlindungan baik ekonomi, fisik, maupun kesehatan.

Menurut teori di atas Keluarga merupakan lingkungan terdekat individu, merupakan tempat pertama untuk belajar mengenal identitas diri dan orang lain. Proses pengenalan ini akan berlangsung dengan baik apabila tiap-tiap anggota keluarga sadar akan tugasnya.

Pada saat sekarang ini banyaknya munculnya fenomena tersebut mengakibatkan adanya dampak kelangsungan hidup bagi rumah tangga. Dalam keluarga yang mencari nafkah atau bekerja merupakan kewajiban dari kepala keluarga. Pada dasarnya dari zaman ke zaman kepala keluarga mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu dengan cara bekerja. Tidaklah heran jika kepala rumah tangga banting tulang setiap hari dan selalu pulang larut malam itu dikarenakan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Seiring perkembangan zaman banyak terjadinya pergeseran peranan-peranan dalam keluarga yang tentunya banyak menimbulkan gejolak sehingga menjadi pemicu ketidak sesuaian peranan dan fungsi dari sebuah keluarga. Hal tersebut menimbulkan pertikaian dan masalah yang ada dalam keluarga, terdapat disfungsi keluarga yang menyebabkan banyaknya ketidak berfungsian peranan yang terjadi antara suami dan istri dan banyaknya fungsi-fungsi keluarga yang tidak terlankasakan dalam keluarga menjadi pemicu kurangnya keharmonisan dalam keluarga bahkan berujung perceraian.

Menurut Kamus Besar Bahas Indonesia kata Fungsi berarti keduduk atau tugas, sedangkan Disfungsi diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya.

Konsep fungsi dan disfungsi berkaitan dengan akibat atau konsekuensi dari sesuatu. Konsekuensi itu bisa berupa sesuatu yang telah diantisipasi/direncanakan (*anticipated*), bisa juga tidak diantisipasi/direncanakan (*unanticipated*). Konsekwensi yang telah diantisipasi (*anticipated consequences*) dapat berupa sesuatu yang positif bagi sistem (*fungsi manifes*), dapat juga negatif bagi sistem (*disfungsi manifes*). Sementara konsekuensi yang tidak diantisipasi

(*unanticipated consequences*) bisa positif (*fungsi laten*), bisa negatif (*disfungsi laten*), bisa juga sesuatu yang tidak relevan *(non fungsi)*.

Disfungsi keluarga adalah anggota keluarga yang tidak menjalankan fungsi sesuai dengan peran masing-masing, sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya disfungsi keluarga. Hal ini tentu akan mempengaruhi keutuhan keluarga sebagai sebuah sistem. Disfungsi diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya.

Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat dimana angota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. kita sama-sama mengetahui bahwa fungsi keluarga itu antara lain yaitu fungsi perlindungan yaitu bagaimana keluarga memberikan perlindungan kepada seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga, kemudian fungsi sosialisasi atau pendidikan yaitu fungsi ini untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk kepribadian anak lahir tanpa bekal sosial, agar anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasi oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Disfungsi keluarga dalam riset ini yaitu menggunakan teorinya Sarlito W Sarwono, yang menyebutkan disfungsi keluarga adalah suatu situasi terjadinya pertentangan atau perselisihan antara satu individu dengan individu lainnya, sehingga menyebabkan hilangnya rasa kasih sayang, kehangatan keluarga dan rasa menghargai

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan. Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan. Tentunya dalam kegiatan wawancara tersebut penulis berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang valid. Penelitian ini di lakukan untuk menggambarkan Disfungsi keluarga di Jorong Suayan Tinggi.

Pada tahap pencarian informasi ini, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*, yang dimana *Purposive sampling* sendiri dapat diartikan sebagai salah satu teknik sampling non random sampling, dimana penelitian menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Disfungsi keluarga adalah anggota keluarga yang tidak menjalankan fungsi sesuai dengan peran masing-masing, sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih

anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya disfungsi keluarga.

Hal ini tentu akan mempengaruhi keutuhan keluarga sebagai sebuah sistem. Disfungsi diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat dimana angota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. kita sama-sama mengetahui bahwa fungsi keluarga itu antara lain yaitu fungsi perlindungan yaitu bagaimana keluarga memberikan perlindungan kepada seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga, kemudian fungsi sosialisasi atau pendidikan yaitu fungsi ini untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk kepribadian anak lahir tanpa bekal sosial, agar anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasi oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Masyarakat di Jorong Suayan Tinggi, Kenagarian Suayan, Kec.Akabiluru Kab.50 kota, termasuk jorong yang padat penduduk, hal ini di dimpulkan dari data peningkatan jumlah KK bertambah setiap tahunnya yang membuat kesenjangan peningkatan jumlah KK di Jorong Suayan Tinggi dibandingkan jorong-jorong yang lain, hal ini berdasarkan data yang tercatat di Dukcapi.

Tabel 1. Jumlah KK di Jorong Suayan Tinggi

No	Tahun	Jumla h KK	Jumlah KK yang Teridentifikasi Disfungsi Keluarga
1.	2023	387	10

Sumber: Dukcapil Kab.50 Kota, Wali Nagari dan Jorong

Untuk menggambarkan data hasil penelitian, penulis berpedoman kapada hasil observasi dan wawancara yang telah penulis laksanakan pada informan. Wawancara yang penulis lakukan sebelumnya adalah tentang sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang penulis buat berdasarkan pada beberapa sub indikator yang menurut penulis merupakan bagian yang dapat mewakilkan dan memberikan informasi serta untuk menjawab pertanyaan tentang Gambaran Disfungsi Keluarga di Jorong Suayan Tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang penulis lakukan pada rabu, 10 Mei 2023 penulis melihat bagaimana bentuk ketidak berfungsian atau disfungsi keluarga di Jorong Suayan Tinggi.

Informan keluarga CS tidak terlaksananya fungsi ekonomi sehingga memicu tidak terlaksananya fungsi-fungsi keluarga yang lain. Kemudian informan keluarga DL tidak terlaksananya fungsi Ekonomi dan fungsi pendidikan sehingga memicu beberapa fungsi keluarga tidak berfungsi secara semestinya. Kemudian informan keluarga YT tidak terlaksananya fungsi ekonomi sehingga memicu tidak berlangsungnya fungsi-fungsi yang lain. Begitupun keluarga LT tidak terlaksananya fungsi ekonomi membuat fungsi sosial-budaya tidak berfungsi dengan semestinya. Kemudian keluarga RZ juga tidak terlaksananya fungsi sosal-budaya dan fungsi pendidikan sehingga memicu beberapa fungsi keluarga tidak berfungsi secara semestinya. Informan keluarga IE tidak terlaksananya fungsi ekonomi sehingga membuat fungsi cinta kasih serta beberapa fungsi lainnya menjadi tidak berfungsi sesuai dengan semestinya.. Pada observasi kedua yang penulis temukan pada kamis, 18 Mai 2023 juga melihat bahwa beberapa fungsi terutama fungsi ekonomi tidak berfungsi dengan sebagaimana mestinya di kelarga CS, DL, YT, LT, RZ dan IE .

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada anggota keluarga, bapak Jorong dan tetangga ialah :

1. Fungsi keluarga yang tidak berfungsi sebagai mana mestinya.

Sebuah keluarga semestinya melakukan fungsi-fungsi sebagaimana mestinya, ketidak terlaksanaan fungsi keluarga dengan baik dapat berdampak pada berbagai aspek, sebagaimana hasil wawancara dari ketidak berlangsungan fungsi-fungsi keluarga yaitu :

Menurut keluarga bapak PS beliau mangatakan bahwa :

"beliau sering terlambat dalam mengerjakan shalat dan terkadang beliau lupa karena kesibukan kerja namun beliau menjawab dengan yakin bahwa beliau selalu shalat jum'at tidak pernah bolong, beliau juga berpuasa di bulan ramadhan jika beliau sanggup dan dalam keadaan sehat. Hubungan beliau dengan tetangga cukup baik, walau jarang berinteraksi namun setiap bertemu dengan tetangga selalu bertegur sapa, cara beliau dalam memberikan perhatian kepada anaknya yaitu dengan selalu menanyakan keadaan anaknya bagaimana kegiatan di sekolah apakah terjadi masalah di sekolah, namun hal itu sudah jarang terjadi karena beliau pergi merantau jikapun berkomunikasi melalui telfon biasanya terjadi hanya saat anaknya meminta uang jajan, bapak PS tidak pernah ikut andil dalam pendidikan secara langsung, beliau menyerahkan tugas tersebut kepada sang istri untuk mengajarkan apapun yang di perlukan oleh anak ".

Sedangkan ibuk CS mengatakan bahwa :

"beliau selalu melaksanakan shalat 5 waktu sehari semalam, beliau juga membaca Al-Qur'an saat setelah shalat maghrib, dan setiap kamis malam beliau selalu mengikuti pengajian dengan kelompok ibuk-ibuk pengajian lainnya, ibuk cs juga selalu mengajak dan menyuruh anak untuk sholat namun kadang anak mengabaikan dan hanya bermain hp di kamar, anak ibuk CS hanya takut dengan papanya, jadi kalau papanya sudah bicara dia akan langsung melakukan namun papanya atau bapak PS sangat jarang menegur anak, karena menurut beliau itu adalah tugas seorang istri sedangkan anaknya lebih menurut dan takut jika yang sudah bicara papanya, saat ibu CS yang bicara kadang hanya di iyakan namun tidak di kerjakan, apalagi sekarang bapak PS sudah pergi merantau bisa di bilang komunikasi di antara anak dan ayah sangat buruk tapi kalau tidak begitu kalau cuman mengandalkan kerja jadi buruh tani di sini dengan gaji 75-100 rb perhari itupun jika ada yang menawarkan pekerjaan sangat-sangat tidak cukup dengan sudah di bantu ibuk CS untuk mencari nafkah bahkan masih belum cukup, ibuk CS menghabiskan banyak waktu untuk menjahit demi membantu perekonomian keluarga sehingga beliau keteteran dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab beluau yang lain, seperti berkemas rumah, memasak dan bahkan tidak ada waktu untuk mengurus diri beliau, ibuk CS harus mengajukan pinjaman dengan di cicil perminggu dan ada juga perbulan untuk memenuhi semua kebutuhan serta keinginan anak, hubungan ibuk CS dengan anaknya sebenarnya tidak dalam masalah, mereka berkomunikasi dengan baik, bahkan sang anak selalu menceritakan semua aktifitas dan kejadian yang terjadi pada anaknya layaknya teman, dan karena hal itu anak tidak terlalu menganggap serius setiap perintah yang di berikan oleh ibuk CS baik hal besar atau hal kecil seperti kerapian dan kebersihan diri anak sendiri."

Sedangkan menurut VS anak dari Bapak PS dan Ibuk CS menyampaikan bahwa : "VS menyampaikan bahwa kadang-kadang ia shalat saat di sekolah, dan membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum memulai pembelajaran, namun saat di rumah ia sangat-sangat jarang melakukan shalat 5 waktu dan hanya berdiam diri saja di kamar, kadang ibunya mengingatkannya untuk shalat namun ia malas melaksanakannya dan hanya bermain hp di kamar, VS mengatakan bahwa orang tuanya baik karena membebaskannya untuk memilih dan melakukan apappun yang dia mau walaupun pada awalnya di larang namun pada akirnya ia tetap melakukan dan orang tuanya tidak terlalu banyak komen, VS berinteraksi dengan papanya sangat jarang apalagi akhir-akhir ini

papanya bekerja di luar kota sehingga ia hanya berkomunikasi dengan papanya saat uang jajannya habis barulah ia menghubungi papanya, kalau dengan mamanya VS sangat dekat apapun yang ia katakan dan ia mau selalu di turuti oleh mamanya walau dengan sedikit tantrum tapi ia mendapatkan apa yang ia mau, jika keinginannya itu cukup mahal biasanya mamanya akan mengajukan pinjaman untuk memenuhi keinginannya itu, biasanya VS menyampaikan keinginannya lewat mamanya karena jarang berkomuikasi dengan papanya ia merasa sedikit takut dan enggan melakukannya, biasanya mamanya selalu mengomel soal kerapian dan kebersihan tapi ia hanya membiarkannya saja toh nanti pasti mamanya sendiri juga akan melakukannya".

Dalam hal ini keluarga bapak PS tidak melaksanakan fungsi keagamaan, fungsi ekonomi, fungsi keagamaan, fungsi pendidikan, fungsi cinta kasih dan fungsi pembinaan lingkungan dengan baik di rumah terlihat dari bapak PS yang tidak ikut andil dalam pembinaan dan pendidikan anak, walaupun beliau memberikan runag untuk anak memilih masa depan sesuai keinginannya sendiri namun saat di rumah beliau bahkan tidak memegur atau memberikan hukuman kepada VS saat ia tidak shalat dan hanya membiarkan ibunya saja yang menegur, ibuk CS merasa keteteran dalam mengurus rumah tangga karena saking sibuknya beliau untuk membantu perekonomian keluarga sehingga banyak hal yang ibuk CS abaikan, ibuk CS juga sudah lelah memberikan nasehat terus menerus dan sekarang beliau hanya membiarkan saja apa yang anaknya lakukan karena tidak di dengarkan juga, dan begitupun VS menganggap remeh sumua hal, ia hanya merasa takut pada papanya jika yang bicara bukan papanya ia hanya akan mengiyakan saja namun tidak melakukannya, dan VS merasa semua keinginannya harus di penuhi apapun itu ketika ia ingin ia harus memilikinya walaupun harus tantrum terlebih dahulu.

Sedangkan menurut keluarga bapak JH, beliau mengatkan bahwa :

"perekonomian keluarga bapak JH sangat baik, walaupun beliau tidak bekerja keras untuk mendapatkan uang semua kebutuhan sudah di penuhi oleh istrinya yang seorang PNS, bapak JH bekerja sebagai buruh tani tapi penghasilan dari buruh tani lebih dari cukup untuk beliau sendiri, dalam mengurus pendidikan anak beliau tidak ambil bagian apapun beliau menyerahkan tugas tersebut sepenuhnya pada istrinya karena istri beliau yang memiliki pendidikan tinggi dan tentunya lebih tau dari bapak JH, hubungan beliau dengan anak-anak beliau cukup baik karena sering berinteraksi melalui hp, walau jarang bertemu karena beda kota, bapak JH tidak terlalu mencemaskan anak-anaknya karena 2 putri beliau sudah menikah dan 1 lagi masih kuliah di bogor, bapak jH selalu mengingatkan anak-anaknya untuk tidak melupakan shalat 5 waktu dan membaca al-Qur'an, karena menurut beliau hanya Allah SWT yang mampu membanatu hamba-hambanya dan membuat hambanya selalu merasakan rasa aman dan menjaga umatnya, bapak JH sangat jarang berinteraksi dengan tetangga-tetangganyam beliau lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan jika shalatpun beliau lebih suka sholat di rumah dari pada ke masjid, kecuali itu shalat jum'at, di rumah bapak JH kedaan baik baik saja jarang adanya cekcok bilapun ada selalu di selesaikan dengan baik dan kepala dingin". Sedangkan menurut ibuk DL yaitu :

"terlihat dari luar memang perekonomian ibuk DR sangat baik namun untuk menyekolahkan anak-anaknya mulai dari yang pertama sampai yang ke tiga beliau selalu meminjam uang untuk memenuhi semua biaya pendidikan belum lagi kebutuhan sehari-hari dan keinginan anak-anaknya, bersyukurnya ibuk DL karena w dari tiga orang anaknya sudah sarjana dan menikah sehingga tidak ada termasuk dalam tanggungan ekonomi beliau lagi, namun masih ada anak bungsu yang menempuh pendidikan di IPB Bogor yang mana memakan biaya yang lumayan banyak untuk pendidikan dan kebutuhan lainnya di sana di bandingkan dengan di sini. Anak pertama ibuk DL sangat berperan penting dalam membantu mendidik adihk-adiknya baik itu

tentang pendidikan ataupun tentang pribadi membuat beban ibuk DL dalam memperhatika, mendidik dan mengajarkan sesuatu menjadi berkurang, karena menurut ibuk DL peran pemimpin keluarga sudah di ambil oleh beliau dan peran seorang ibu sudah di ambil alih oleh anak pertamany, dalam menyelesaikan permasalahan biasanya jika anak pertama dan kedua bertengkar maka bapak JH yang akan melerai jika anak kedua dan ke tiga maka ibuk DL yang akan menengahi atau anak pertama, dalam hubungan sosial ibuk DL sangat aktif bahkan beliau menjadi salah satu orang yang di segani di masyarakat".

Sedangkan menurut anak bungsu bapak JH dan ibuk DL yaitu RJ :

"RJ dan saudaranya semua mengetahui bagaimana keadaan serta situasi keluarga kami bahkan dari dulu saat RJ mulai paham dengan situasi dimana yang menjadi tulang punggung keluarga bukanlah ayahnya melainkan ibunya karena semua biaya pendidikan kakak pertamanya sampai ke RJ sekarang semua di tanggung oleh ibunya bahkan selama RJ bersekolah bisa di hitung berapa kali RJ di beri urang jajan oleh ayahnya, biasanya ketika RJ meminta uang jajan untuk sekolah dan biaya kebutuhan lainnya ayahnya selalu bilang kalau beliau tidak memiliki uang, minta sama ibu, sehingga ia mulai enggan untuk meminta uang dan mengatakan semua keinginan dan kebutuhan kepada ayahnya, yang selalu di lakukan ayahnya yaitu mengingatkan untuk selalu ibadah dan jangan melalikannya, selebihnya baik itu tentang pendidikan bahkan tentang pilihan jenjang karir yang akan ia pilih tidak pernah mendapatkan respon apapun walau hanya sekedar dukungan yang ada hanya membuat patah semangat saja, jika itu soal pendidikan ia akan berdiskusi dengan ibu atau kakak-kakaknya, dalam hubungan sosial RJ terbilang sangat baik karena sering ikut dengan ibuk DL kemana mana membuat RJ terbiasa dengan interaksi dengan lingkungan sekitarnya."

Dalam hal ini di keluarga bapak JH tidak terlaksananya Fungsi Ekonomi, Fungsi sosial, fungsi perlindungan dan proteksi, dan fungsi pendidikan, paka JH tidak membantu perekonomian keluarga yang mana seharusnya menjadi tugas tanggungjawab seorang kepala keluarga, sedangkan ibuk DL mengemban semua tugas yang seharusnya di lakukan oleh kepala keluarga sedangkan RJ sebagai anak terakhir RJ tidak merasa keluarganya berjalan sebagaimana keluarga pada umumnya, ia merasa ibunya terlalu banyak mengambil peran dalam keluarga. Sedangkan menurut keluarga bapak AB beliau menyampaikan bahwa :

"pemasukan dan pengeluaran yang dimiliki oleh keluarga tidak sesuai karena bapak AB hanya bekerja sebagai buruh sedangkan istri membantu dengan menjahit pakaian perkodian namun belum juga dapat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan keluarga, bapak AB hanya bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan sekitar 75-100 ribuan per sekali bekerja itupun jika ada orang yang memerlukan jasa beliau, bapak AB termasuk orang yang mudah bersosialisasi dengan kepribadian yang humoris beliau dapat menjali hubungan sosial yang baik dengan para tetangga, terkait persoalan pendidikan anak beliau menginginkan anaknya untuk melanjutkan sekolah yang beliau inginkan karena bapak AB sudah mengenal banyak lingkungan sekolah dan menurut bapak AB anak laki-laki harus di landasi dengan agama yang baik supaya memilliki karakter yang baik pula, biasanya untuk urusan pendidikan anak di rumah bapak AB menyerahkannya pada sang istri beliau selalu mengingatkan anaknya untuk sholat tepat waktu, dan untuk hal lainnya beliau serahkan kepada istrinya, dan menurut bapak AB anaknya tidak memerlukan perlindungan karena laki-laki harus mampu untuk menjaga dirinya dimanapun dan kapanpun".

Sedangkan menurut ibuk YT yaitu :

"dalam memenuhi kebutuhan keluarga ibu YT harus bekerja sebagai penjahit perkodian untuk menutupi semua pengeluaran namun hal itu masih belum cukup, beliau bahkan mengajukan pinjaman ke beberapa bank untuk memenuhi kebutuhan keluarga, penghasilan dari menjahit perkodian tersebut tergantung dengan seberapa banyak yang dapat kita kerjakan, ibuk YT harus menghabiskan banyak waktunya untuk menyelesiakan banyak jahitan agar bisa memenuhi kebutuhan dan mambayar pinjaman, ibuk YT tidak dapat mengandalkan bapak AB karena bapak AB jarang bekerja, bekerjapun jika ada yang menawarkan jika tidak maka tidak ada pemasukan dari bapak AB, karena banyak waktu yang di gunakan ibuk YT dalam mengerjakan jahitan sehingga banyak pekerjaan rumah yang terabaikan, rumah tak terurus, masak dan bersih bersih, kadang hal semacam pekerjaan rumah di bantu oleh anak laki-lakinya untuk menyelesaikan, bahkan sekarang untuk menyetrika pakaian dilakukan oleh anaknya sendiri, saat pulang sekolah kalau tidak ada makanan anak saya selalu memasak sendiri untuk dirinya misalnya mengoreng telur, hal itu dilakukan sendiri oleh anaknya, bahkan sangat sulit untuk memberikan perhatian kepada anak, waktu istirahat ibuk YT biasanya saat ada kumpul-kumpul dengan ibuk-ibuk PKK atau kelompok yasinan".

Sedangkan menurut pendapat anak bapak AB dan Ibuk YT yaitu RH :

"RH mengetahui bagaimana kondisi perekonomian keluarganya sehingga ia tidak memiliki keinginan terhadap sesuatu yang ia rasa akan menyulitkan keluarganya, RH merasa bersalah pada ibunya karena bekerja terlalu keras untuk memenuhi semua kebutuhn keluarga dengan ayah yang bisa di bilang jarang bekerja, ayahnya selalu menyuruh RH untuk shalat namun beliau sendiri tidak pernah melakukannya, RH jarang berkomunikasi dengan ayahnya karena keitka RH berkomunikasi untuk membahas apapun selalu berakhir dengan perdebatan sengit dan selalu dengan nada tinggi saat berbicara, sehingga RH sangat sulit untuk terbuka kapa ayahnya, RH lebih dekat dengan ibunya YT karena selalu berbicara dengan nada yang rendah dan penuh kasih sayang, RH selalu melakukan pekerjaan rumah guna untuk membantu ibunya karena RH selalu melihat ibunya kecapean dan tertiidur di atas mesin jahit".

Dalam hal ini di keluarga bapak AB terjadinya disfungsi keluarga dengan fungsi-fungsi yang tidak terlaksana dengan benar yaitu. Fungsi ekonomi, fungsi keagamaan, fungsi cinta dan kasih, fungsi perlindungan dan proteksi, fungsi pendidikan serta fungsi pembinaan lingkungan. Bapak AB tidak memberikan kebebasan terhadap RH untuk memilih sekolah lanjutan, AB adalah sosok ayah yang menerapkan pola asuh otoriter karena RH tidak memiliki pilihan apapun setiap keputusan yang di ambil atas pendapat ayahnya, sedangkan ibuk YT melalaikan tugas dan tanggung jawab beliau karena sibuk mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari dan bayar pinjaman, cara berkomunikasi yang buruk menjadi pemburuk keadaan keluarga bapak AB.

Sedangkan menurut pendapat keluarga bapak GD yaitu :

"bapak GB bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kehidupan sehari-hari di samping itu ibuk LT ikut membantu perekonomian karena dari penghasilan bapak GD tentu tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari apalagi dengan mempunyai anak yang kekurangan keluarga bapak GD harus selalu melakukan pengobatan yang biayanya tidak sedikit, terlepas dari itu bapak GD memiliki satu putri lainnya yang sedang menginjak bangku Sekolah Dasar sehingga untuk segi kebutuhan belum memerlukan biaya yang banyak, namun untuk anak sulung bapak GD yang memiliki kekurangan keluarga bapak GD harus mengajukan pinjaman untuk biaya berobat anak sulungnya, bapak GD biasanya membantu istrinya dalam mengerjakan pekerjaan rumah trutama saat istrinya mendapatkan pekerjaan yang memakan waktu seharian dan juga

mengurus anaknya. Untuk anak bungsu bapak GD beliau selalu mengawasi kesehariannya seperti selalu mengingatkan untuk mengaji di Mda/Tpa dan tahfiz di rumah ustadzah, jika persoalan pendidikan atau belajar di rumah bapak GD biasanya meminta bantuan tetangga untuk membantu anaknya belajar karena riwayat pendidikan beliau yang hanya lulusan SMP bapak GD merasa tidak mampu untuk membantu proses pembelajaran anaknya, karena hubungan beliau dan para tetangga baik beliau meminta bantuan pada anak-anak tetangga yang sedang kuliah untuk membantu dalam mengerjakan PR."

Sedangkan menurut ibuk LT yaitu :

"perekonomian keluarga beliau memang sedikit sulit di tambah beban pengobatan yang harus beliau tanggung membuat beliau harus mengajuka pinjaman ke beberapa bank karena dengan hasil pencaharian bapak GD dan tambahan dari beliau saja masih tidak cukup untuk mencukupi biaya hidup dan pengobatan belum lagi harus membayar angsuran pinjaman, jika tidak ada pekerjaan beliau biasanya meminjam uang para tetangga untuk menutupi kebutuhan dan membayar angsuran sampai suami atau beliau mendapatkan gaji dari pekerjan yang akan di lakukan, untuk persoalan rumah ibuk LT sangat terbantu oleh suaminya karena beliau sangat membantu dalam membersihkan rumah dan mengurus anaknya yang sakit, biasanya untuk membantu anak bungsu dalam belajar beliau meminta bantuan anak tetangga yang kuliah untuk membantu anak bungsunya mengerjakan PR, untuk jenjang sekolah berikutnya yang akan di masuki oleh anak bungsunya bapak GD dan Ibuk YT tidak akan mempermasalahkan karena beliau selalu mendukung anak bungsunya karena hanya dia yang bisa membanggakan orang tuanya".

Sedangkan menurut pendapat anak bapak GD dan ibuk LT yaitu GT adalah :

"biasanya ayahnya GT bekerja di sawah atau di kebun orang, ibunya hanya di rumah tapi kadang ibuk LT bekerja membuat kerupuk di tempat orang yang menghabiskan waktu seharian, dan GT dan kakanya di tinggal berdua saja, terkadang ayah dan ibu GT bergantian dalam bekerja dan mengurus rumah, tapi saat sedang sama sama tidak bekerja yang mengemasi rumah dan membersikhan kakanya itu adalah ayahnya, kegiatan GT sehari-hari itu bersekolah pagi sampai siang setelahnya mengaji di Tpa/Mda malamnya tahfiz di rumah ustadzah dan baru membuat PR di rumah tetangga jika ada jika tidak GT hanya bermain hp di rumah, untuk memenuhi keinginan GT ibu YT mengajukan pinjaman seperti membeli hp saat corona kemarin".

Dalam keluarga bapak GD tidak terlaksananya fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan, fungsi pendidikan, dengan baik karena hasil pencarian bapak GD tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan menyebabkan istrinya harus ikut bekerja dan mengajukan pinjaman ke beberapa bank membuat keluarga bapak GD di lilit hutang, tugas pekerjaan rumah sangat jarang di urus bahkan terabaikan begitu saja apalagi keadaan anak pertama yang sakit dimana harus selalu di ganti popok dan di bersihkan secara berkela hal trsebut membuat penyakit anak pertama menjadi sering kambuh.

Sedangkan menurut keluarga bapak FR yaitu :

"perekonomian keluarga bapak FR sekarang terbilang baik, karena beliau yang bekerja dan istrinya juga bekerja membuat keluarga bapak FR tidak kekurangan apapun, bapak FR selalu menekankan kepada anaknya untuk selalu beribadah karena sebagai anak laki-laki dan calon pemimpin di dalam keluarga landasan agama harus kuat, cara bapak FR memberikan perhatia yaitu dengan tidak memanjakan anaknya membiarkan anaknya memiliki secara langsung apa yang diinginkannya anaknya harus berusaha dalam mewujudkan keinginannya melalui usahanya sendiri tugas bapak FR hanya memberikan dorongan, begitupun terkait untuk pendidikan bapak FR tidak akan memaksakan keingnan beliau terhadap anaknya beliau akan memberikan kebebasan

untuk anaknya memilih apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau akan langsung bekerja, untuk urusan lainnya itu di serahkan kebada istri beliau ibuk RZ karena ibuk RZ lebih sering berinteraksi dengan anaknya di bandingkan bapak FR".

Sedangkan menurut ibuk RZ yaitu :

"disamping suami ibuk RZ bekerja di luar kota beliau juga bekerja di rumah sembari mengurus anak, selain untuk dapat membantu pemasukan beliau juga dapat megisi waktu luang dengan bekerja, suami beliau menyerahkan semua tugas untuk mengurus anak kepada ibuk RZ baik itu tentang sekolah, kepribadian, kebersihan anak hal tersebut di ambil alhi oleh beliau namun ibuk RZ merasakan kesulitan dalam berkomunikasi dengan anaknya dimna karakter anaknya yang tempramen ketika di nasehati selalu membangkang, menjawab bahkan tak jarang melawan dengan nada tinggi, anaknya cenderung lebih takut terhapad ayahnya yaitu bapak FR karena ketika dinasehati atau di suruh melakukan sesuatu ia akan langsung melakukannya, setiap kali kami berkomunikasi selalu berakhir dengan keributan dan bahkan dia pernah mogok bicara dengan ibuk RZ selama semimggu karena ibuk RZ menasehatinya dan ia tidak menerima nasehat tersebut dan malah melawan".

Sedangkan menurut pendapat anak dari bapak FR dan ibuk RZ yaitu MR yaitu :

"sangat sulit bagi MR untuk mendaptkan apa yang di ingikannya, ia harus berusaha bekrja seperti di bengkel kenalannya, nanti jika uangnya kurang sedikit bar akan di tambahkan oleh orang tuanya, ayahnya selalu memaksa MR untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi sedangkan ia tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikannya lagi karena menurut MR kuliah hanya akan membuang-buang umur lebih baik ia langsung bekerja ke jepang menurut MR itu lebih baik dari pada kuliah namun orang ayahnya tidak menyerah bahkan ayahnya sampai meminta bantuan kak sepupunya untuk bicara dengan MR terkait perkuliahan namun sejauh ini MR masih tetap kekeh dengan pendiriannya yaitu untuk bekerja ke jepang, saat ayah MR bekerja di luar kota ia jarang berkomunikasi mskipun via telfon saat ayahnya menelfon kerumah yang bicara biasanya hanya ibunya, begitupun saat komunikasi dengan ibunya MR pasti berakhir dengan pertengkaran, ketika ada permasalahan MR selalu menghadapinya sendiri dan tidak pernah berdiskusi denga orang tuanya."

Dalam keluarga bapak FR beberapa fungsi tidak berjalan dengan semestinya seperti fungsi sosial-budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan dan proteksi, fungsi pendidikan, dan fungsi ekonomi, ayah yang sering berada di luar kota untuk bekerja dan ibu yang juga bekerja di rumah keluarga bapak FR kesulitan dalam berkomunikasi karena jarangnya interaksi yang terjadi diantara mereka karena sibuk dengan dunianya masing-masing.

Sedangkan menurut keluarga bapak SP yaitu :" hubungan antar anggota keluarga bapak SP baik-baik saja cara kami berkomunikasi dan menyelesiakan masalah juga di bicarakan secara baik-baik dan mencari jalan keluarnya yang terbaik pula, begitupun hubungan dengan para tetangga, bapak SP selalu memberikan yang terbaik untuk anak satu-satunya, semua keinginannya akan di usakan untuk memenuhinya, bapak SP selalu menjaga dan memantau aktifitas SP dengan menanyakan kesehariannya di sekolah dan juga saat anaknya pulang bermain, perekonomian keluarga bapak SP cukup baik karena beliau di bantu oleh istrinya dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bapak SP sangat dekat dengan anaknya karena komunikasi yang baik antara keduanya membuat jarangnya terjadi miskomunikasi diantara keduanya, bahkan saat ibadah pun kadang bapak SP dan anaknya bergantian menjadi imam."

Sedangkan menurut pendapat ibuk IE yaitu :

"ibuk IE harus bekerja sebagai penjahit kodian untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, karena suaminyatidak memiliki penghasilan tetap da hanya bekerja sebagai tukang itupun jika ada yang membutuhkan jasanya, namun jika tidak ada ibuk IE harus bekerja siang malam untuk menjahit supaya uang yag di terima lebih banyak dan dapat memenuhi semua kebutuhan, karena itu beliau memiliki sedikit waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, walaupun begitu ibuk IE tidak pernah lalai dalam mendidik anak, membantu anak dalam belajar dan mengajari anak untuk mengemasi dirinya sendiri, seperti berpakaian rapi, kebersihan diri, untuk shatat biasanya jika anaknya di rumah selalu di serukan untuk sholat ke masjid sebagaimana seharuusnya anak laki-laki sholatnya ke masjid dan mengaji saat dimalam hari".

Sedangkan menurut pendapat anak bapak SP dan ibuk IE yaitu HL adalah :

"HL melihat bahwa ibunya lebih bekerja keras di bandingkan dengan ayahnya, ibunya menjahit siang dan malam sedangkana ayahnya jika ada pekerjaan tukang saja itupun jika ada yang membutuhkan jika tidak ayahnya hanya bermain dengan teman-temannya, untuk perihal sekolah ayah dan ibunya tidak terlalu mengekang, terakhir HL harus pindah sekolah dari pesantren ke smp dekat rumahnya karena HL merasa tidak sanggup untuk melanjutkan sekolahnya di pesantren, ia berkata jujur kepada orang tuanya kalau HL sudah tidak sanggup untuk bersekolah di pesantren dan menyampaikan apasaja keluhannya bersekolah disana dan orang tuanya menerima keputusan HL dengan baik namun syarat untuk HL bisa pindah seklah haruslah ibunya yang menentukan sekolah mana untuk di masuki, namun HL tidak keberatan dengan hal itu, HL merasa sangat berterimakasih karena ibu dan ayahnya dapat mengerti keluhan yang ia miliki dan memberikan keputusan yang baik sesuai dengan situasinya, ibunya juga selalu menekankan untuk berpenampilan rapi dan bersih meski di rumah ataupun saat keluar rumah, jika tidak HL tidak akan mendapatkan uang jajanya."

Dalam keluarga bapak SP terdapat fungsi-fungsi keluarga yang tidak terlaksana sebagaimana semestinya, seperti fungsi ekonomi, fungsi sosial-budaya, karena ibuk IE bekerja untuk memenuhi kebutuhan siang dan malam sedangkan bapak SP bekerja hanya jika ada yang menawarinya pekerjaan hal tersebut membuat fungsi sosial dan budaya terseret karena banyak waktu yang di habiskan oleh ibuk IE menjahit membuat ibuk IE jarang berinteraksi dengan tetangga sekitar bahkan beliau jarang keluar rumah saking sibuknya beliau dalam mengerjakan jahitan siang dan malam.

Dalam hal ini Keluarga bapak PS, JH, AB, GD, FR dan SP bahwasanya terdapat fungsi-fungsi keluarga yang tidak bekerja sebagaimana mestinya, mulai dari fungsi keagamaan, fungsi sosial-budaya, fungsi cinta-kasih, fungsi perlindungan dan proteksi, fungsi sosial dan pendidikan, fungsi ekonomi serta fungsi pembinaan lingkungan. Dapat dipahami hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan bahwa terdapat disfungsi keluarga sebagaimana tidak terlaksananya fungsi-fungsi keluarga sebagaimana mestinya. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi dan wawancara yang di lakukan penulis di lapangan memang sama hasilnya yang terjadi di lapangan dan teori yang di temukan oleh Sugiharto Dkk.

2. Karakteristik Disfungsi Keluarga Keluarga yang teridentifikasi mestinya memiliki karakteristik, dalam hal ini terdapat beberapa karakter disfungsi keluarga yang mungkin dimiliki oleh keluarga bapak PS, JH, AB, GD, FR, dan SP, yaitunya kurang komunikasi, kurang empati, rawan kecanduan, masalah mental, mengontrol prilaku, perfeksionis, kritik, kurang kebebasan dan privasi, tidak ada dukungan emosi serta pelecehan dan kekerasan yang terjadi di keluarga.

Menurut pendapat keluarga bapak PS yaitu :

"dalam setiap permasalahan yang di hadapi oleh anak biasanya cukup di selesaikan oleh istri saja, bapak PS tidak memiliki kecanduan terhadap sesuatu waktu kosong biasanya digunakan untuk main hp atau pergi ke warung kopi, jika bapak PS melihat anaknya murung biasanya bapak PS memberikan uang jajan dan akan langsung berubah moodnya menjadi baik dan ceria lagi, bapak PS membebaskan apapaun yang di lakukan anaknya baik di rumah atau di luar rumah karena sejauh ini anaknya belum pernah membuatnya kecewa atas suatuhalpun, bapak PS selalu memberikan kebebasan untuk anaknya menyampaikan pendapat dan keluh kesahnya, bapak PS tidak pernah mengekang dan mendisktiminasi atau memberikan kritik terhadap sesuatu yang di lakukan anaknya sekalipun itu di lakukan tidak dengan cara yang semestinya tidak pernah mendikte setiap kegiatan, aktifitas bahkan tidak pernah memeriksa HP atau tas anaknya".

Sedangkan menurut pendapat ibuk CS istri bapak PS yaitu :

"jika terjadi suatu masalah dengan anaknya tentu ibuk CS akan langsung memarahinya memberikan hukuman dengan cara menahan motor atau memotong uang jajannya, ketika anaknya marah atau sedih biasanya ibu CS membiarkan anaknya di kamar dan tidak mengganggu supaya anaknya dapat memiliki waktu sendiri untuk merenung jika ia membutuhkan teman cerita anaknya biasanya akan langsung mencari ibuk CS dan menceritakan apa yang membuat anaknya merasa tidak baik, jika ibuk CS mengetahui anaknya melakukan sesuatu dengan salah pasti ibuk CS akan memperingati dan memarahinya supaya tidak diulangi lagi oleh anaknya atau ketika ibuk CS merasa sangat marah dan kesal ibuk CS akan mencubit anaknya supaya anaknya tidak banyak bertingkah dan berulah namun ibuk CS tidak pernah menuntut anaknya untuk selalu jadi yang terbaik di kelas atau menjadi juara karena menurut ibuk CS anak-anak mempunyai bidang keahliannya masing-masing."

Sedangkan menurut pendapat anak bapak PS dan ibuk CS yaitu VS adalah :

"VS selalu diberikan kebebasan oleh orang tuanya untuk mengekspresikan diri, untuk melakukan kegiatan apapun yang VS inginkan orang tuanya tidak pernah melarang, semua kegiatan di sekolah tidak pernah di monitoring oleh orang tuanya VS juga tidak pernah di tuntut ini itu oleh orang tuanya, jika VS melakukan sesuatu yang salah atau melawan dan membuat ibunya kesal dan marah ibunya akan memcubitnya atau menampar bokongnya sampai ia menangis dan meminta maaf. VS banyak menghabiskan waktu di luar rumah biasanya VS bermin dan hanya pulang ketika makan terkadang VS menginap dirumah temannya begitu setiap harinya ketika VS tidak sekolah".

Dalam hal ini VS sangat suka berada di luar rumah, ivuk CS dan bapak PS tidak pernah memarahi dan bahkan menegur VS, mereka melihat hal itu sebagai bentuk peralihan rasa stres, cara untuk mengeksplor diri dan mengekspresikan dirinya di luar rumah, jika ibuk CS merasa kesal dan marah pada VS ibuk CS akan mencubit dan menampar bokong VS sampai VS menangis dan meminta maaf dan mengakui kesalahannya.

Menurut pendapat keluarga bapak JH yaitu :

"dalam menyelesaikan permasalahan bapak JH selalu berusaha untuk mendengarkan kedua belah pihak tidak akan langsung menghakimi salah satunya, anak bapak JH yaitu RJ sangat jarang mengekspresikan diri saat dirumah pun RJ hanya dikamarnya saja, RJ selalu berprilaku baik dan juga selalu mendapatkan juara kelas sehingga tidak ada keluhan atau keritik apapun yang di sampaikan kepada RJ karena RJ sudah begitu sedari kecilnya".

Sedangkan menurut pendapat ibuk DL yaitu:

"setiap ada permasalahan di keluarga selalu di komunikasikan dengan baik, tidak ada

keberpihakan atau kecondongan terhadap sesuatu, siapa yang salah maka dia yang harus minta maaf, ibuk DL selalu menekankan kepada RJ untuk selalu melakukan sesuatu dengan baik agar tidak mengecewakan dan sia-sia dalam memberikan kesempatan, RJ harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengejar apapun yang sudah di jadikan sebagai patokan prestasinya, ibuk DL tidak pernah memeriksa hp, laptop dan peralatan yang dimilili anaknya karena menurut ibuk DL anaknya sudah cukup dewasa untuk tau mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sendiri".

Sedangkan menurut pendapat RJ yaitu :

"RJ selalu di tuntut oleh orang tuanya untuk selalu seperti kaka pertamanya yang pintar dan RJ merasa menjadi bayang-bayang kakanya selama ini, RJ juga sering di bandingkan oleh orang tuanya dengan kakanya RJ merasa tumbuh dan besar di keluarga yang strict perents apapun yang dilakukannya harus di koreksi setiap kesalahan yang di lakukan selalu di kritik dan di bandingkan dengan kakak-kakanya, tidak boleh ini tidak boleh itu, jangan seperti ini jangan seperti itu, saat suasana hatinya sedang tidak baik stres meningkat tidak ada tempat untuk menceritakannya RJ menggunakan vape, menurut RJ itulah salah satu hal yang membuatnya merasa bisa meluapkan emosi dan itupun dilakukan diam-diam tampa sepengetahuan orang tua, dan saat RJ sudah kuliah inilah RJ merasa dapat mengekspresikan bagaimana dirinya yang sebenarnya kepada teman-temannya dengan kepribadian dan gaya hidup yang selama ini iya sembunyikan dari keluarganya".

Dalam hal ini keluarga bapak JH tidak memberikan kesempatan bagi anaknya RJ untuk mengekspresikan dirinya, RJ selalu di tuntut oleh orang tuanya untuk menjadi anak yang baik dan pintar seperti kakak-kakanya yang lain, ia di tuntut untuk selalu belajar dan belajar agar tidak tertinggal dari kakak-kakanya setiap prilaku selalu di dikte oleh ibunya ibuk DL dan di kritik jika melakukan kesalahan dan dibandingkan dengan kakak-kakanya yang lain, sehingga RJ merasa ia tumbuh di keluarga yanng strick perent dan RJ merasa mendapatkan kebebasannya ketika RJ kuliah.

Sedangkan menurut pendapat keluarga bapak AB yaitu :

"dalam menyelesaikan setiap permasalahan keluarga bapak AB selalu mendengarkan perndapata berbagai pihak baik istri ataupun anaknya, ketika anaknya dalam kesulitan bapak AB akan menanyakan jika bapak AB bisa membantu tentu akan di bantu dan memberikan semangat, bapak AB tidak memiliki kecanduan terhadap apapun jika ada waktu kosong bapak AB hanya bermain hp saja jika tidak bapak AB akan pergi memancing dengan anaknya RH sekaligus untuk membantu anaknya mengurangi stres dari belajar di sekolah".

Sedangkan menurut ibuk YT yaitu :

"setiap peraslahan di rumah di selesaikn sesuia dengan kata suami ibuk YT, setiap suatu keputusan berdasarkan apa yang suami beliau bilang, tidak ada komunikasi yang baik dalam penyelesaian masalah selalu berakhir dengan cekcok atau perang dingin, setiap kali bapak YT dan anaknya berkomunikasi juga pasti berakhir dengan bentakan dan berbicara dengan nada suara yang tinggi, jika sudah seperti itu ibuk YT pasti memberikan waktu untuk RH menenangkan emosi dan menghilangkan stresnya dengan cara mengunci diri di kamar, jika ibuk YT merasa RH sudah tenang baru ibuk YT mulai berbicara pelan-pelan agar tidak memperburuk suasana di rumah, RH selalu menjadi anak yang perhatian dan pengertian kepada ibuk YT karena menurut ibuk YT karakter RH dan bapak AB sangat sama sehingga tidak ada yang mau mengalah satupun jika sudah seperti itu beliau terpaksa harus menjadi korban dari luapan emosi RH dan AB, bahkan dulu waktu RH masih SD bapak AB pernah memukul dengan ikat pinggang hingga sampai saat sekarag hal itu selalu di ungkit RH kepada ibuk YT, RH selalu mengenang rasa sakit yang di rasakannya saat

dipukul dengan ikat pinggang".

Sedangkan menurut pendapat RH anak bapak AB dan ibuk YT yaitu :

"dalam keluarganya terdapat komunikasi yang buruk, ayahnya selalu memaksakan kehendaknya, hanya mau di dengar dan tidak pernah mau mendengarkan pendapat orang lain, menurut RH ayahnya selalu merasa dirinya yanng paling benar dan yang paling tau dan tidak ada yang lebih tau darinya. RH tidak pernah dapat mengekspresikan dirinya sendiri, RH tidak dapat melakukan apa yang ia mau, jika ia ada kegiatan di luar dan ayahnya tidak mengizinkan maka ia harus mendengarkannya dan tidak boleh membantah sekalipun itu adalah kegiatan sekolah, ayahnya tidak pernah bekerja hanya mengandalkan penghasilan dari ibunya dan setiap harinya hanya bermain slot, jika RH dan bapak AB terlibat cekcok bapak AB tidak akan segan untuk melemparkan barang-barang yang ada disekitarnya kepada RH, bahkan RH pernah di pukul dengan ikat pinggang, RH bersyukur karena mendapatkan seorang ibu yang pengertian RH merasa lebih dekat dengan ibunya dan lebih leluasa, ibunya pun tidak pernah menuntut untuk RH seperti apa, ibu RH hanya bepesan jangan jadi orang pendendam dan jadilah laki-laki yang bertanggung jawab".

Dalam keluarga bapak AB terdapat karakteristik disfunngsi keluarga yaitu, tidak mampunya berkomunikasi dengan baik membuat seringnya terjadi miskomunikasi, kurangnya empati yang di berikan oleh bapak AB pada RH dan bapak AB memiliki kecanduan bermain slot sehingga mengabaikan tanggungjawabnya sebagai keluarga, dan terjadinya kekerasan yang dilakukan oleh bapak AB kepada RH yang membuat RH menjadi trauma dan enggan untuk menjalin komunikasi ataupun berdiskusi RH lebih suka berkomunikasi dengan ibunya yaitu YT daripada dengan ayahnya yang pada akhirnya berakhir dengan perdebatan sengit dan barang-barnag yang dilempar kemana-mana.

Sedangkan menurut pendapat keluarga bapak GD yaitu :

"biasanya jika terjadi permasalahan bapak GD dan istrinya akan menyelesaikan secara kekeluargaan tidak ada pertengkaran dengan suara nyaring, ketika anak bapak GD yang pertama tantrum biasanya akan dibelikan cemilan kue-kue supaya ia tenang, jika itu anak kedua biasanya dengan membiarkannya bermain hp selama 1 atau 2 jam saja sudah cukup, anak kedua bapak GD terbiasa menyampaikan keinginanya secara terbuka kepada keluarga krtika ia sedih ia akan menangis ketika ia kesal ia akan marah-marah namun hal itu akan hilang ketka sudah di bujuk terutama dengan cara di ajak main ke luar dengan motor keliling-keliling, jika anaknya melakukan kesalahan tentu pak GD akan memarahi dan menegur namun tidak dengan nada tinggi".

Sedangkan menurut ibuk LT istri bapak GD yaitu :

"saat terjadi masalah biasanya ibuk LT dan suaminya akan menyelesaikan dengan baik-baik dan mencari solusi terbaik juga, karena bapak GD bukan tipe suami yang suka berdebat, dan bisa terbilang penurut, bapak GD selalu membantu ibuk LT untuk mengurus anaknya yang sakit, bersih-bersih rumah dan juga memasak, jika anak pertama merasa emosional atau tantrum biasanya akan di urus oleh suaminya karena bapak GD lebih mudah untuk menenangkan anak pertamanya dibandingkan ibuk LT, ibuk LT sbiasanya memberikan ruang saat anaknya pulang sekolah untuk bercerita bagaimana aktifitas di sekolah, kita anaknya pulang dengan ekspresi tidak bagus maka ibuk LT akan bertanya langsung apa yang terjadi di sekolah karena ibuk LT tidak ingin teledor lagi, karena dulu anaknya pernahdi bully oleh teman sekelasnya dan pada akhirnya ibuk LT tau saat guru di sekolah yanng menghubungu ibuk LT jika tidak mungkin sampai sekarang ibuk LT tidak akan tau kalau anakny GT pernah dibully".

Sedangkan menurut pendapat GT anak bapak GD dan ibuk LT yaitu :

"GT selalu tuntut harus mendapatkan nilai tinggi atau juara kelas oleh ibunya , ketika GT merasa sedih atau kesal biasanya ayahnya akan mengajak GT untuk pergi jelan-jalan dengan motor, GT di haruskan untuk ikut kagiatan seperti menari, dramband orang tuanya jika ia tidak terpillih biasanya ibunya akan datang kesekolah supaya bisa ikut bahkan membeli sendiri alat-alat yang di perlukan, orang tuanya sangat menyayanginya walaupun ibunya suka masah-marah tapi tidak pernah mencubit atau menampar apalagi ayahnya yang sangat peduli padanya, jika GT dimrahi oleh ibunya ia akan meminta perllindungan pada ayahnya".

Dalam keluarga bapak GD terdapat karakteristik disfungsi yaitu perfeksionis dan juga mengontrol prilaku, ibuk LT selallu menuntut anaknya untuk mendapatkan nilai yang bagus dan juara kelas dan GT harus ikut kegiatan di luar jam sekolah sedangkan jadwal plang sekolah saja sudah full dari pagi sampai malam tapi orang tuanya tetap menginginkan GT untuk tetap mengikuti kegiatan seperti damband dan menari bahkan jika tidak terpilih orang tuanya akan mengusahakan segala cara untuk GT bisa ikut serta.

Sedangkan menurut keluarga bapak FR yaitu :

"untuk mengkomunikasikan semua permasalahan biasanya dilakukan hanya dengan bapak FR dan istrinya karena menurut bapak FR anaknya sangat sulit diajak untuk berdiskusi karena tempramennya dan emosinya yang meledak-ledak, anaknya memiliki kecnduan berburu babi, waktu pulang sekolah selalu di gunakan untuk berburu babi, jika ada kegiatan berburu babi besar-besaran MR selalu libur sekolah dan ikut berburu babi, biasanya istrinya selalu mengeluh karena MR sangat sulit untuk di atur dan keras kepala, sangat sulit mengontrol dan mengendalikan MR, MR terbiasa melampiaskan emosinya dengan marah-marah dan bahkan MR tidak segan untuk perang dingin dengan ibunya".

Sedangkan menurut pendapat ibuk RZ yaitu :

"ibuk RZ sering merasa bingung bagaimana cara untuk berkomunikasi dengan anaknya karena pasti akan berakhir dengan cekcok serta perang dingin, MR terbiasa melakukan apapun yang di inginkannya sekalipun di larang akan di bantah olehnya dengan berbagai alasan apa lagi ayahnya bapak FR tidak di rumah membuat MR lebih leluasa melakukan apapun yang di inginkannya, sangat sulit untuk mengontrol MR dia selalu ingin bebas dan tidak di larang-larang apapun".

Sedangkan menurut pendapat MR anak bapak FR dan ibuk RZ yaitu :

"MR selalu merasa apa yang dilakukannya salah karena ibunya selalu melarang ini dan itu padahal itu hal yang biasa di lakukan anak muda zaman sekarang, sangat sulit bagi MR untuk mengekspresikan dirinya pada ayahnya karena selalu di tuntut ini dan itu oleh ayahnya terutama soal melanjutkan pendidikan, padahal MR terang terangan mengatakan tidak ingin kuliah namun ayahnya tetap kekeh ingin MR kuliah dan tidak membiarkan MR melakukan apapun yang dinginkannya, MR selalu suka berburu dan itupun selalu mendapatkan omelan oleh orang tuanya".

Dalam keluarga bapak FR terdapat karakteristik disfungsi keluarga yaitu kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak membuat anak selalu salah famah seriap hal yang di sampaikan oleh orang tua, sikap orang tua MR yang mengontrol prilaku membuat MR merasa tidak menjadi dirinya sendiri MR juga memiliki rawan kecanduan terhadap suatuhal yaitu berburu babi yang membuat masalah keberlangsungan sekolahnya.

Sedangkan menurut pendapat keluarga bapak SP yaitu :

"setiap ada permasalahan selalu di komunikasikan dengan baik dan melibatkan semua anggota keluarga, ketika anaknya merasakan stres, emosional atau dalam keadaan sedih SP selalu memberikan waktu sendiri untuk anaknya mengunci diri dikamar karena HL, HL sangat suka

bermain game waktu kesehariannya di habiskan dengan main game, tidak jarang bapak SP menjumpai HL masih bermain game saat jam 1 malam sehingga membuat bapak SP kesal dan marah karena di masa pertumbuhan HL sekarang sangat tidak baik untuknya bergadang apa lagi besok paginya ia harus ke sekolah".

Sedangkan menurut pendapat ibuk IE yaitu :

"setiap ada permasalahan bapak SP selalu tidak mau mendiskusikannya dan mengelak terutama masalah keuangan, bapak SP selalu mengabaikan dan berkata nanti akan ada jalan keluarnya tapi tidak ada usaha apapun yang dilakukan oleh bapak SP dan hanya membiarkan ibuk IE memikirkan semua permasalahannya sendiri, bapak SP selalu bermain kartu ke warung setiap malam dan kadang pulang jam 01.00 setiap malamnya bahkan tak jarag lewat dari itu, ibuk IE mengetahui kalau anaknya kecanduan dalam bermain game namun ibuk IE beranggapan lebih baik ia bermain game di rumah dari pada keluar rumah merokok dan terjerumus ke pergaulan bebas, namun ibuk IE selalu mengontrol HL setiap harinya".

Sedangkan menurut pendapat HL anak bapak SP dan ibuk IE yaitu :

"ketika ada maslah ia akan langsung membicarakannya dengan orang tuanya apalagi masalah itu tidak dapat diselessaikan sendiri maka ia akan memberitahukan orang tuanya, dan mengikuti keputusan orang tuanya meski bertentangan dengan dirinya namun menurut HL jika pendapatnya yang harus di gunakan itu berarti ia mampu menyelesaikan permasalahan itu sendiri tanpa melibatkan orang tua, HL memang memiliki hobby bermain game, tak jarang juga ia bergadang sesekali untuk bermain game, ibunya selalu marah ketika ia bermain game dan tidak belajar terutama saat nilainya turunm ibunya akan sangat marah jika mengetahui nilainya turun, meski begitu orang tuanya tidak pernah main tangan saat semarah apapun palingan hanya mendiamkannya saja, saat pulang sekolah ibunya selalu bertanya bagaimana keadaannya saat di sekolah, dan ia selalu menjawab seperti biasa dan aman-aman saja karena tidak ada kejadian apapun yang perlu di ceritakan, jika HL membicarakan sesuatu pasti ibunya akan mencar tau lebih dalam terkait hal itu, itu membuat HL malas untuk meceritakan sesuatu kepada ibunya".

Dalam keluarga bapak SP terdapat karakteristik disfungsi keluargya yaitu HL yang kecanduan dalam bermain game dan juga bapak SP yang kecanduan bermain kartu membuat HL kadang telat ke sekolah dan bapak SP telat bangun, dan sulit mendapatkan tawaran kerja, juga kurangnya privasi dan kebebasan yang di miliki HL karena ibuk IE lebih menginginkan HL untuk di rumah saja dari pada berkeliaran di luar, ibuk HL terlalu ingin tau di setiap kegiatan anaknya dan tidk memberikan anak ruang privasi sendiri.

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan bapak jorong dan para tetangga di sekitar rumah bapak PS, JH, AB, GD FR dan juga SP :

Menurut pendapat bapak jorong suayan tinggi :

"beliau kerap mendapatkan laporan terkait enam keluarga ini yang mana keluarga bapak PS anaknya VN sering pulang malam, keluarga bapak JH pernah berpisah dikarenakan bapak JH tidak pernah ikut andil dalam membiayai pernikahan anaknya, sedangkan keluarga bapak AB sering melakukan kekerasan baik verbal ataupun non verbal kepada anaknya, sedangkan keluarga bapak GD pernah di laporkan oleh bebrapa masyarakat mencuri hasil panen dan masuk kerumah orang lain melalui jendela namun belum dapat di proses karena masih kekurangan bukti, sedangkan keluarga bapak FR anaknya sering ikut berburu babi dan dan sering mengabaikan sekolahnya anaknya juga sering berbicara dengan nada yang tidak mengenakkan dengan orang tuanya. Keluarga bapak SP jarang berbaur dengan masyarakat suami istri dan anaknya kebanyakan menghabiskan wakru dirumah, bahkan suaminya tidak pernah ikut gotonh royong bersama

masyarakat lainya".

Menurut pendapat ibuk RD yaitu :

"keluarga bapak PS terlalu membebaskan anaknya VS untuk melakukan apa yang dia mau bahkan tak jarang VS pulag larut malam sedangkan dia anak perempuan, ibuk CS juga sangat bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga sampai harus mengajukn banyak pinjaman namun bapak PS tidak mampu membantu, jikapun bekerja sesekali tapi tidak cukup untuk kebutuhan untuk anak istri hingga ibuk CS harus membanting tulang siang dan malam untuk menjahit. Sedangkan keluarga bapak JH beliau sangat beruntung walau istrinya adalah guru PNS dan 2 dari 3 anaknya sudah menikah beliau tidak perlu sulit-sulit untuk memikirkan ini itu, bahkan untuk menikahkan anaknya ibuk DL yang harus meminjam uang ke bank dan koperasi untuk biaya pernikahan anaknya sedangkan bapak JH tidak mengambil peran apapun kecuali menikahkanya saja. Sedangkan keluarga bapak AB beliau sangat kecanduan bermain chip, ibuk YT selalu mengeluh kepada ibuk RD bahwa bangun tidur saja bapak AB langsung ke warung kopi untuk bermain chip pulangnya hanya saat bapak AB akan makan sedangkan istrinya ibuk YT menjahit siang dan malam untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, bapak AB juga kasar dalam mendidik anaknya tak jarang ia melempar barang yang ada di sekitarnya pada anaknya ketiaka ia marah dan bahkan pernah memukul anaknya dengan ikat pinggang. Sedangkan keluarga bapak FR beliau sekarang merantau keluar kota sehingga jarang mengawasi tumbuh kembang anaknya, MR sangat tempramen, pemarah bahkan ia tidak segan-segan melawan apa yang di katakn oleh ibunya, dan juga MR sangat suka berburu babi sampai sering libur sekolah jika ada buru babi besar-besaran. Menurut ibuk RD bapak GD adalah tipe suami-suami takut istri, bapak GD selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara baik dan buruk, bapak GD pernah ketahuan mencuri kelapa di kebun orang untuk di jual dan ada saksi dari kejadian itu namun bapak GD tidak pernah mengakuinya, dan juga bapak GD pernah tertangkap basah memasuki rumah orang lain melalui jendela kamar saat jadwal orang rumah tidak ada, untukungnya pada waktu itu pemilik rumah tidak jadi berangkat kerja karena ada urusan sehingga aksinya itu gagal total. Sedangkan keluarga bapak SP sangat jarang untuk ibuk IE berinteraksi dengan para tetangga, karena banyak waktu yang di habiskan ibuk IE di rumah untuk menjahit dan mengurus rumah bapak SP jarang terlihat berangkat kerja biasanya bapak SP terlihat saat malam hari di warung dekat rumah".

Sedangkan menurut pendapat bapak ibuk SM yaitu :

"keluarga bapak PS sangat mudah bersosialisasi degan masyarakat, namun sangat disayangkan perekonomian keluarga bapak PS sangat tidak baik, istrinya harus bekerja siang dan malam dan suaminya akan bekerja jika ada yang membutuhkan jasanya sebagai buruh jika tidak maka tidak ada pemasukan dari bapak PS, sedangkan anaknya VS terlalu bebas berkeliaran kemana-mana bahkan pulang malam. Sedangkan keluarga bapak JH beliau beruntung karena memiliki istri PNS namun dulu bapak JH dan ibuk DL pernah hampir bercerai saat itu ibuk DL tinggal di rumah bersama anaknya dan bapak JH pulang kerumah orang tuanya permasalahannya karena bapak JH tidak pernah mengeluarkan uang sepersenpun untuk biaya pernikahan anaknya semuanya biaya dari ibu DL dan itu yang memicu perpisahan diantara ibuk DL dan bapak JH , ibuk DL harus meminjam uang ke koperasi untuk menutup semua biaya pernikahan anaknya dan bapak JH bahkan tidak membantu juga dalam membayar angsurannya. Sedangkan keluarga bapak AB beliau terlalu sibuk bermain chip sampai lupa tanggung jawab sebagai kepala keluarga, istrinya ibuk YT harus menjahit sing dan malam demi memenuhi kebutuhan anaknya dan biaya sehari-hari, bapak AB juga sangat ringan tangan pada anaknya. Sedangkan keluarga bapak GD menurut

ibuk SM, bapak GD pernah ketahuan mencuri bukan sekali dua kali orang sekeliling juga sudah tau sudah pernah di laporkan namun belum adanya bukti fisik membuat laporan tidak lengkap dan belum di tindak lanjuti, sbenarnya para tetangga merasa kasihan dengan keluarga bapak GD karena memiliki anak yang berkebutuhan kusus namun kadang melihat kelakuan ibuk LT yang suka berfoya-foya menghabiskan uang dengan boros bahkan ibuk LT mengajukan pinjaman dan malahan di pakai untuk jalan-jalan dan membeli keperluan untuk anaknya GT yang di paksa untuk mengikuti kegiatan ini dan itu bahkan untuk kebutuhan ini itunya di beli sendiri oleh ibuk LT. sedangan keluarga bapak FR beliau selalu bekerja di luar kota, di rumah saat libur hari-hari spesial saja jadi sangat jarang bagi bapak FR untuk berinteraksi dengan tetangga untuk ibuk RZ beliau sangat aktif di kemasyarakatan, karena itu anaknya sering di abaikan dan bahkan melakukan apa yang dimaunya sendiri, cara naknya berkomunikasi dengan ibuk RZ sangat sangat tidak enak di dengar bahkan tak jarang juga MR membentak ibunya saat berbicara. Sedangkan bapak SP terlalu mengandalkan istrinya dalam mencari nafkah, dan bapak SP hanya tidur di rumah, ke warung saat malam dan hal itu yang membuat ibuk IE sangat tidak memiliki waktu untuk berinteraksi di luar rumah karena harus menjahit siang dan malam."

Dalam hal ini keluarga PS, JH, AB, GD, FR dan SP terdapat fungsi-fungsi keluarga yang tidak terjalankan dengan baik sehingga menimbulkan dampak yang tidak baik bagi keluarga begitupun keluarga PS, JH, AB, GD, FR dan SP memiliki karakteristik disfungsi dalam keluarga sehingga membuat keluarga tidak berjalan sesuai dengan bagaimana seharusnya.

Diperkuat dengan teori Sugiarto Dkk yaitu Kondisi disfungsi keluarga adalah suatu keadaan yang terjadi pada keluarga yang kurang memenuhi tugas dan peran orang tua serta tidak menjalankan fungsi-fungsi keluarga atau peran orang tua dengan baik dan sebagaiman mestinya. Terjadinya disfungsi di dalam keluarga karena tidak berjalannya fungsi-fungsi dalam keluarga antara lain disfungsi terhadap sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, tidak berjalannya fungsi dalam bidang keagamaan, serta kurang diterapkannya fungsi cinta kasih dari orang tua untuk anaknya, dan atau telah gagal fungsi dalam pendidikan.

Dapat dipahami hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan bahwa terdapat disfungsi keluarga sebagaimana tidak terlaksananya fungsi-fungsi keluarga sebagaimana mestinya dan diperkuat dengan terdapat karakteristik disgungsi kaluarga. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi dan wawancara yang di lakukan penulis di lapangan memang sama hasilnya yang terjadi di lapangan dan teori yang di temukan oleh Sugiharto Dkk.

Pembahasan

Disfungsi kaluarga adalah anggota keluarga yang tidak menjalankan fungsi sesuai dengan peran masing-masing, sebagai sebuah system, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya disfungsi keluarga. Hal ini tentu akan mempengaruhi keutuhan keluarga sebagai sebuah sistem. Disfungsi diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat dimana angota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. kita sama-sama mengetahui bahwa fungsi keluarga itu antara lain yaitu fungsi perlindungan yaitu bagaimana keluarga memberikan perlindungan kepada seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga, kemudian fungsi sosialisasi atau pendidikan yaitu fungsi ini untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk kepribadian anak lahir tanpa bekal sosial, agar anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasi oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Kondisi disfungsi keluarga adalah suatu kadaan yang terjadi pada keluarga yang kurang memenuhi tugas dan peran orang tua serta tidak menjalankan fungsi-fungsi keluarga atau peran orang tua dengan baik dan sebagaiman mestinya. Terjadinya disfungsi di dalam keluarga karena tidak berjalannya fungsi-fungsi dalam keluarga antara lain disfungsi terhadap sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, tidak berjalannya fungsi dalam bidang keagamaan, serta kurang diterapkannya fungsi cinta kasih dari orang tua untuk anaknya, dan atau telah gagal fungsi dalam pendidikan.

Achir dalam Rustina, mengatakan terdapat delapan fungsi dari keluarga yaitu:

a. Fungsi keagamaan, lebih mendorong anggota-anggota keluarga ke sisi yang lebih religius serta menjadi insan-insan yang lebih bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.jika fungsi religius ini dapat dijalankan dengan baik maka setiap anggota keluarga tersebut akan mampu dengan sendirinya menuntun dirinya ke arah yang lebih baik yaitu sesuai dengan jalan yang ditentukan oleh Tuhan yang Maha Esa dengan sebaik-baiknya. Terkait fungsi keagamaan, keluarga merupakan tempat pertama anak mengenal nilai keagamaan. Anak-anak dididik agama sejak dini, dimana ayah menjadi imam dan ibu mengenalkan anak-anak pada generasi sahabat. Bukhari dan Muslim dalam Ulwan mennyatakan bahwa, “Seorang lelaki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya.
b. Fungsi sosial budaya menjelaskan bahwa keluarga mampu mewariskan atau melestarikan budaya bangsa sehingga anggota keluarga mampu memelihara kehidupannya sehingga akan menghasilkan masa depan yang lebih gemilang. Mengajarkan anak tentang budaya akan daerah sendiri merupakan suatu upaya dalam melestarikan budaya sendiri.
c. Fungsi cinta dan kasih, dalam keluarga hubungan antar sesama anggota menjadi lebih kokoh dengan saling memberikan kasih sayang satu sama lain. Hubungan antar orang tua dan anak, antar pasangan suami dan istri, serta hubungan kekerabatan atau persaudaraan akan menjadi lebih kuat dengan saling menunjukkan perhatian dan cinta. Fungsi cinta kasih dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga.
d. Fungsi perlindungan atau proteksi, merupakan fungsi keluarga yang akan menciptakan rasa aman serta perasaan hangat yang tidak berakhir. Fungsi ini jika dapat dilaksanakan dengan baik maka akan keluarga akan menjadi tempat yang akan menciptakan perasaan aman baik lahir maupun batin bagi seluruh anggota keluarga.
e. Fungsi reproduksi merupakan cara keluarga untuk melanjutkan generasi dengan mendapatkan keturunan dan memang perlu untuk termasuk dalam rencana agar keseimbangan internal menjadi lebih baik dalam keluarga maupun antar keluarga, keluarga dan masyarakat. Fungsi tersebut sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan dalam masyarakat itu sendiri. Meski pada saat ini tidak sedikit pasangan yang lebih memilih untuk memiliki keturunan yang lebih sedikit. Menerapkan fungsi ini dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan organ reproduksi, serta menghindari pergaulan bebas yang dapat berakibat penyebaran HIV/AIDS.
f. Fungsi Sosialisasi atau Pendidikan merupakan fungsi dasar dari keluarga. anak yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga sebagai tempat pertama mereka perlu diberikan pendidikan yang baik, sebab akan berpengaruh terhadap perilaku yang akan dibawa ke lingkungan sosial atau untuk masa depan anak. fungsi ini bersifat dinamis seiring pertumbuhan anak yang telah diberikan kemampuan dasar dalam menerima pendidikan yang diharapkan dapat memberikan masa depan yang lebih baik. Fungsi sosialisasi dan pendidikan memiliki makna juga bahwa keluarga sebagai tempat untuk mengembangkan proses interaksi dan tempat untuk belajar

bersosialisasi serta berkomunikasi secara baik dan sehat. Interaksi yang sangat intensif dalam keluarga maka proses pendidikan berjalan dengan sangat efektif . Keluarga mensosialisasikan kepada anaknya tentang nilai, norma, dan cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengajarkan tentang hal-hal yang baik dan buruk maupun yang salah dan yang benar.

g. Fungsi ekonomi merupakan salah satu faktor pendukung untuk keluarga menjadi lebih mandiri. fungsi ini tentu menjelaskan bagaimana keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah masyarakat dengan batas-batas perekonomian yang ada. Apabila fungsi ekonomi ini dapat berkembang dengan baik dan dipahami secara benar maka tentu akan membentuk anggota dengan memiliki kemampuan untuk mandiri ekonominya, sehingga setiap anggota dapat memilih arah ke depannya sesuai dengan kemampuan. Perwujudan lain dari fungsi ekonomi ini adalah dengan mengajarkan anak bagaimana cara menabung untuk masa depan dan tidak hidup secara berlebihan. Orang tua yang bekerja keras dalam menafkahi keluarganya juga merupakan suatu perwujudan dari fungsi ini, yang tentu bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan anak. Fungsi ekonomi keluarga adlah mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat ini dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang.
h. Fungsi pembinaan lingkungan. Keadaan yang berubah secara dinamis dalam masyarakat memerlukan anggota untuk mampu memposisikan diri dengan selaras dan seimbang. Sehingga meski berada di lingkungan yang luas, akan terhindar dari perlakuan seperti dikucilkan di lingkungannya. Secara umum bentuk pembinaan lingkungan dalam keluarga yaitu dengan menerapkan kepada anak bagaimana cara hidup bersih. Mengimbau anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, menyapu tempat kotor, saling menjaga kebersihan antar sesama tetangga merupakan suatu upaya pembinaan lingkungan dalam keluarga.

Dalam menggambarkan Disfungsi Keluarga juga terdapat karakteristi dari disfungsi keluarga tersebut yaitunya :

a. *Lack of communication* (kurangnya komunikasi) Anggota keluarga yang disfungsional tidak tahu bagaimana berkomunikasi secara terbuka satu sama lain, dan sering memiliki masalah komunikasi yang serius. Keluarga yang disfungsional tidak pernah membahas masalah yang terjadi. Mereka tidak menciptakan lingkungan yang sehat untuk berdiskusi, dan sering berteriak-teriak atau bertengkar. Anggota keluarga tidak mendengarkan satu sama lain, dan biasanya menggunakan cara komunikasi lain *Lacking Empathy* (kurangnya empati) Dalam keluarga yang disfungsional, tidak ada empati, atau sangat sedikit empati. Anak-anak pada akhirnya akan merasa buruk tentang diri mereka sendiri. Tidak ada cinta tanpa syarat, dan masalah selalu menjadi sasaran koreksi perilaku, bahkan ketika itu tidak perlu atau anak hanya membuat kesalahan kecil. Tidak ada ruang untuk kesalahan, yang menciptakanlingkungan klaustrofobik, yang menyebabkan rasa takut gagal yang konstan pada anak-anak.
b. *Prone to Addiction* (rawan kecanduan) Anak-anak yang telah menyaksikan orang tuanya kecanduan obat-obatan, merokok atau alkohol, seringkali sebagai orang dewasa akhirnya menggunakan zat-zat tersebut untuk mengatasi kehidupan.
c. *Mental Issues* (masalah mental) Anak-anak yang tumbuh besar dengan mengamati orang dewasa di sekitarnya yang menderita penyakit mental dan gangguan kepribadian seringkali tidak tahu bagaimana cara mengatasi atau berperilaku seperti orang dewasa. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk menderita penyakit yang sama, karena kecenderungan genetik.
d. *Cotrolling Behaviour* (mengontrol perilaku) Terkadang, ketika orang tua melakukan kontrol yang berlebihan dalam kehidupan anak-anak mereka, menghambat kemampuan mereka untuk

tumbuh, mereka juga akhirnya tidak mendorong perilaku yang baik. Kontrol semacam ini dapat menyebabkan keraguan diri pada anak terkait kemampuan mereka, dan juga menimbulkan masalah kepercayaan.

e. *Perfectionism* (perfeksionis) Orang tua sering kali akhirnya memberi tekanan pada anak-anak mereka untuk tampil, dan ketika tekanan itu menjadi berlebihan, hal itu menyebabkan perilaku disfungsional pada mereka. Rasa takut gagal dipicu, dan anak-anak mau tidak mau tumbuh menjadi perfeksionis.
f. *Criticsm* (kritik) Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga disfungsional terus-menerus dikritik karena kemampuannya - atau kekurangannya - dan dimarahi atas semua tindakan mereka. Orang tua sering kali merendahkan, menggurui, dan kejam, menanamkan rasa tidak berdaya dan kurangnya kepercayaan pada anak, yang menyebabkan harga diri rendah.
g. *Lack of Independence and Privacy* (kurangnya kebebasan dan privasi) Orang tua mungkin terus-menerus mengganggu privasi anak, dan membekap mereka untuk memastikan bahwa mereka tidak memiliki kebebasan sama sekali ketika harus mengambil keputusan dalam keluarga yang tidak berfungsi. Mereka perlu memeriksa setiap saat apa yang dilakukan anak-anak, dan tidak memiliki komunikasi atau aturan yang jujur tentang hal itu.
h. *No Emotinal Support* (tidak ada dukungan emosional) Tidak ada ruang untuk emosi atau dukungan bagi anggota keluarga yang disfungsional. Tidak ada ruang aman yang disediakan bagi anak-anak untuk mengekspresikan emosi mereka secara jelas dan positif. Anak-anak sering kali tumbuh kesepian atau terisolasi dari orang tua dalam situasi ini.
i. *Violence and Abuse* (pelecehan dan kekerasan) Orang tua dalam keluarga yang disfungsional mungkin melakukan pelecehan terhadap anak. Mungkin ada tanda-tanda pelecehan verbal, fisik, seksual, atau emosional pada anak-anak yang berasal dari keluarga disfungsional. Anakanak mengamati ini seperti biasa, dan menunjukkan perilaku yang sama seperti orang dewasa nantinya.

KESIMPULAN

Menurut kesimpulan penulis, hasil hasil dari pendapat ahli di atas dapat diperoleh bahwasanya keluarga di Jorong Suayan Tinggi tersebut terindikasi mengalami *Disfungsi Keluarga* berdasarkan hasil wawancara dengan bapak jorong suayan tinggi dan tetangga, serta wawancara dengan keluarga tersebut. Hal tersebut di perkuat dengan fungsi-fungsi keluarga yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya dan terdapat karakteristik dari disfungsi keluarga, seperti itulah hasil analisa penulis berdasarkan tinjauan teori dan hasil wawancara yang didapatkan dari bapak jorong dan tetangga serta wawancara dengan anggota keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

A.Aziz, Hidayat (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Selemba Medika

Abd Rahman Ghizali, *Fiqh Munakahat,* (Jakarta: Pernada Media Group, 2003), h. 8.

Alferitesia Anwar dan Linda Yarni, Jurnal. *Dampak Pernikahan Muda Terhadap Keharmonisan Keluarga.* (Bukittinggi : cakrawala Ilmiah Mahasiswa, 2022) vol 1 hal 246

Ebta Setiawan.2023. *Disfungsi* .Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. https://kbbi.web.id/disfungsi.html

George Ritzer. 2010. *Sociological Theory*, 8th Edition. New York: McGraw-Hill.

Notoatmodjo. S, (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, h. 29

Ridwan, Ahyadin. *Ragam Disfungsi Dalam Keluarga Di Kota Bima.* Volume 4, Nomor 2, Oktober 2020

Sarwono, sarlito wirawan (2009) *Metode Penelitian ilmu jakarta :* Rajawali Press.

Satori Djam'an, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, h. 31

Siswanto, (2007). *Kesehatan Mental (Konsep, Cakupan dan Perkembangannya.)* Yogyakarta : C.V Andi

Suprajitno, *Usaha keperawatan keluarga aplikasi dalam praktek* (Jakarta: Egc, 2004), 12.a